

**CORAK TAFSIR EKOLOGIS DALAM TAFSIR TEMATIK
'PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP' KEMENTERIAN
AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun Oleh :

MUHAMMAD ZAKI BARIDWAN

NIM: 3119012

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**CORAK TAFSIR EKOLOGIS DALAM TAFSIR TEMATIK
'PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP' KEMENTIAN
AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun Oleh :

MUHAMMAD ZAKI BARIDWAN

NIM: 3119012

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaki Baridwan

NIM : 3119012

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Corak Tafsir Ekologis Dalam Tafsir Tematik ‘Pelestarian Lingkungan Hidup’ Kementerian Agama Republik Indonesia”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 21 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Zaki Baridwan
NIM. 3119012

NOTA PEMBIMBING

Shinta Nurani, M.A

Jl. Raya Wonopringgo No. 102 Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Muhammad Zaki Baridwan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Zaki Baridwan**

NIM : **3119012**

Program Studi: **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Judul : **“Corak Tafsir Ekologis Dalam Tafsir Tematik ‘Pelestarian Lingkungan Hidup’ Kementerian Agama Republik Indonesia”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 21 Agustus 2023

Pembimbing,



Shinta Nurani, M.A

NIP. 199412012019032026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD ZAKI BARIDWAN**

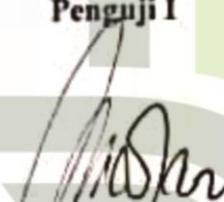
NIM : **3119012**

Judul Skripsi : **CORAK TAFSIR EKOLOGIS DALAM TAFSIR
TEMATIK 'PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP'
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

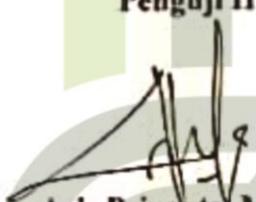
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 Agustus 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Penguji II

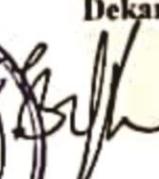

Aris Privanto, M.Ag
NITK. 19880406202001D1125

Pekalongan, 25 Agustus 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha'	H{	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T{	Te (dengan titi dibawah)
ظ	Za	Z{	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a>
إ = i	أَي = ai	إِي = i>
أ = u	أَوْ = u	أُو = u>

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مَرَاةٌ جَمِيْلَةٌ = mar'atun jami>lah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فَاطِمَةٌ = fa>timah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*>

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشَّمْسُ = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الْقَمَرُ = *al-qamar*

الْبَدِيعُ = *al-badi>'*

الْجَلالُ = *al-jala>l*

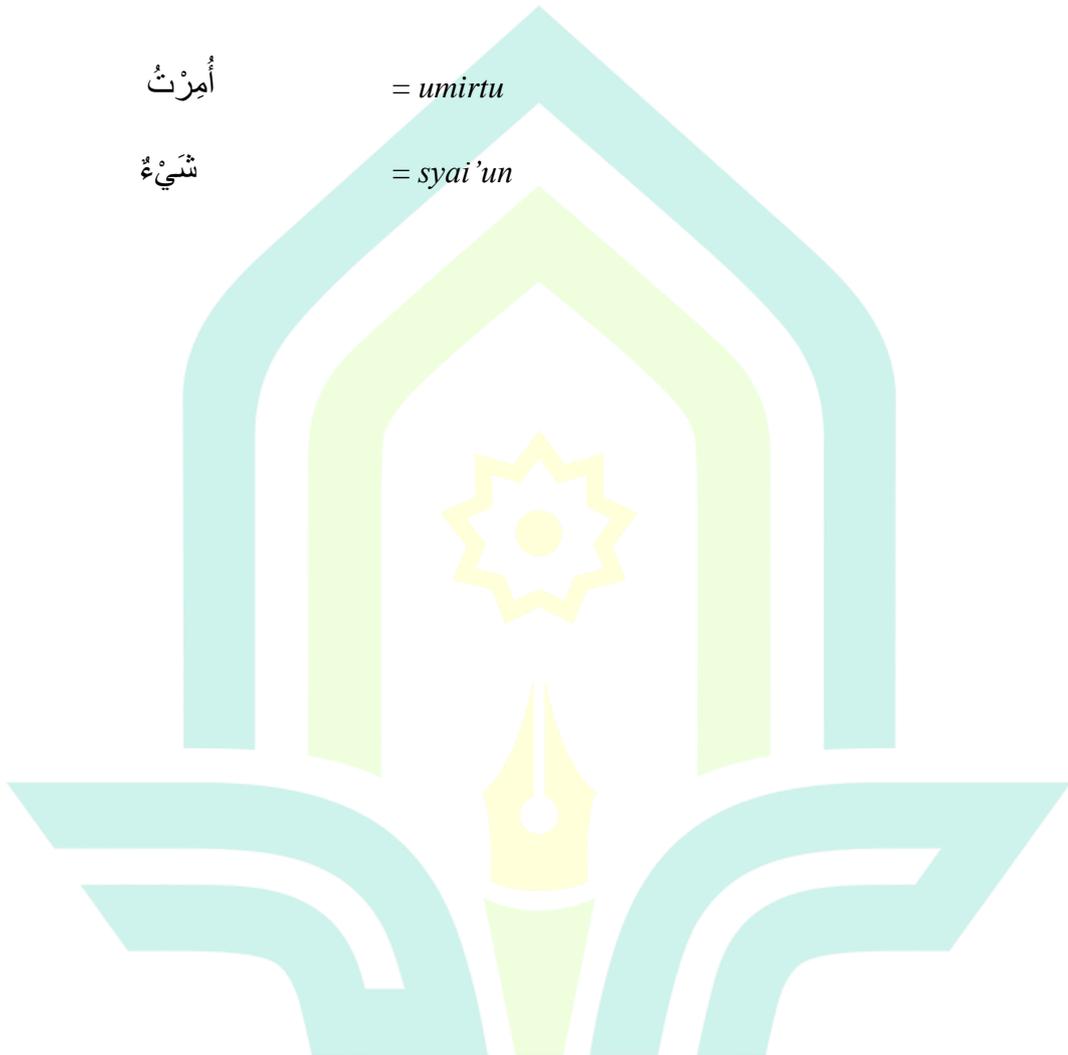
6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أَمْرٌ = *umirtu*

سَيِّئٌ = *syai'un*



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad Saw. dengan ini saya persembahkan karya ilmiah ini sebagai wujud terima kasih kepada :

1. Kepada orang tua tercinta bapak saya Bukhori dan ibu saya Nur Setyawati yang telah merawat serta membesarkan saya sedari kecil hingga sekarang.
2. Shinta Nurani, M.A yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama skripsi.
3. Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
4. Dr. H. Miftakhul Ula, M.Ag dan Heriyanto, M.S.I selaku dosen penguji seminar proposal yang telah bersedia menguji serta memberikan saran dan kritik kepada peneliti dalam penulisan skripsi.
5. Kepada seseorang yang spesial NIM 3119028 yang selalu menemani saya selama proses pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir.

MOTTO

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

(Q.S Al-A’raf : 56)”



ABSTRAK

Baridwan, Muhammad Zaki. 2023. Judul skripsi “**Corak Tafsir Ekologis dalam Tafsir Tematik ‘Pelestarian Lingkungan Hidup’ Kementerian Agama Republik Indonesia**”. Fakultas/Program Studi: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/S1 Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: M.A

Kata Kunci: Corak, Ekologi, Tafsir

Pelestarian lingkungan hidup merupakan isu global warming yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai sektor, termasuk agama. Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) sebagai lembaga yang berperan dalam mengelola urusan agama di negara ini, juga turut berkomitmen untuk mempromosikan pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, tafsir ekologi menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk memahami tafsir pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif agama. Tafsir ekologi menghubungkan antara pemahaman agama dengan prinsip-prinsip ekologi, menggali nilai-nilai agama yang berkaitan dengan keberlanjutan ekosistem dan keseimbangan alam. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yakni bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang ekologi dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI dan bagaimana Analisis corak tafsir ekologis dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir pelestarian lingkungan hidup Kementerian Agama RI menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam, memelihara keanekaragaman hayati, dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya alam. Tafsir ini juga menggarisbawahi perlunya etika lingkungan yang kuat dan kerjasama antarumat beragama dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dalam konteks agama, tafsir ekologi dalam tafsir pelestarian lingkungan hidup Kementerian Agama RI memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi. Tafsir ini mengajak umat beragama untuk berperan aktif dalam menjaga alam sebagai amanah dari Tuhan dan membangun kesadaran kolektif terhadap perlunya tindakan nyata untuk pelestarian lingkungan hidup.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua. Dengan bimbingan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya diakhir zaman, semoga mendapat syafaat kelak pada hari kiamat.

Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat terlaksana dengan baik, dengan judul skripsi: **“Corak Tafsir Ekologis dalam Tafsir Tematik ‘Pelestarian Lingkungan Hidup’ Kementerian Agama Republik Indonesia”**.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada henti hingga kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. H. Misbakhudin, Lc., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Shinta Nurani M.A selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Arif Chasanul Muna Lc., M.A selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Segenap Civitas Akademik UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan pelayanannya dengan baik.
7. Dosen beserta Staf UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
8. Seluruh teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 21 Agustus 2023

Penulis,



Muhammad Zaki Baridwan
NIM. 3119012



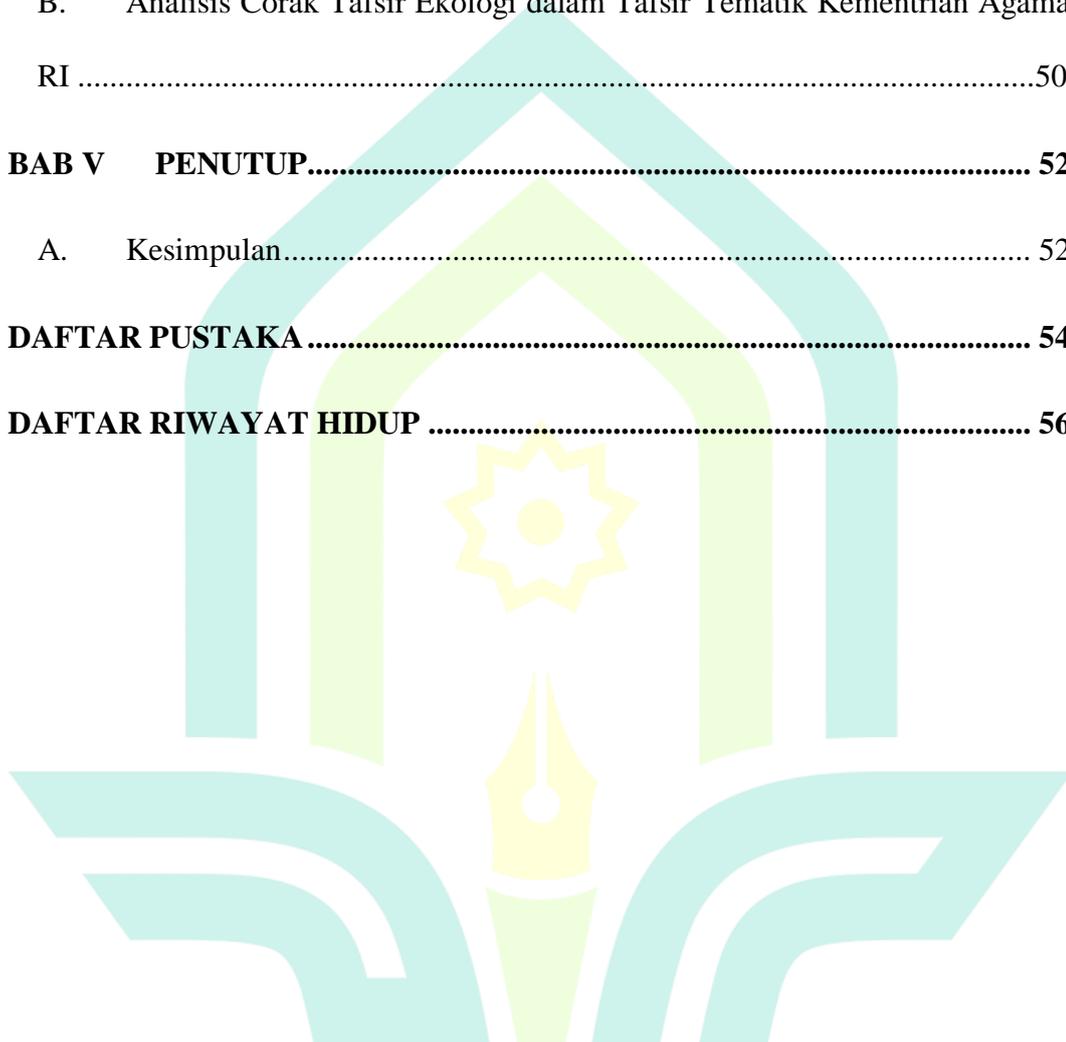
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang ekologi dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI?	4
2. Bagaimana Analisis corak tafsir ekologis dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI?	4
C. Tujuan Penelitian.....	4

1.	Untuk mengetahui mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang ekologi dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI	4
2.	Untuk mengetahui analisis corak tafsir ekologis dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI	4
D.	Manfaat Penelitian.....	4
1.	Manfaat Teoritis	4
2.	Manfaat Praktis.....	5
E.	Tinjauan Pustaka	5
1.	Kerangka Teori.....	5
2.	Penelitian Relevan.....	8
3.	Kerangka Berpikir	11
F.	Metode Penelitian.....	11
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2.	Sumber Data	12
3.	Teknik Pengumpulan Data	13
4.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	13
G.	Sistematika Penulisan.....	13
BAB II EKOLOGI DALAM AL-QUR'AN		16
A.	Corak Tafsir.....	16
1.	Pengertian Tafsir	16

2.	Corak Tafsir.....	17
3.	Macam-macam Corak Tafsir.....	18
B.	Tafsir Ekologi.....	20
1.	Pengertian Tafsir Ekologi.....	20
2.	Konsep Tafsir Ekologi.....	22
3.	Paradigma Tafsir Ekologi.....	27
4.	Corak Tafsir Ekologi.....	27
BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT EKOLOGI DALAM TAFSIR		
TEMATIK KEMENTRIAN AGAMA RI.....		28
A.	Penafsiran Ayat-Ayat Ekologi dalam Tafsir Kementerian Agama RI.....	28
1.	Eksistensi Gunung.....	28
2.	Eksistensi Laut.....	33
3.	Eksistensi Air.....	34
4.	Eksistensi Awan dan Angin.....	36
5.	Eksistensi Tetumbuhan dan Pepohonan.....	37
6.	Eksistensi Binatang.....	40
7.	Kebersihan Lingkungan.....	41
8.	Kerusakan Lingkungan.....	42
B.	Metode dan Corak Tafsir Ekologi dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI.....	44

BAB IV ANALISIS CORAK TAFSIR EKOLOGIS DALAM TAFSIR TEMATIK KEMENTERIAN AGAMA RI	45
A. Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Ekologi dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI.....	45
B. Analisis Corak Tafsir Ekologi dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI	50
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Agama membentuk sebuah tim yang bertugas menyusun dan menyempurnakan kitab tafsir. Banyaknya anggota yang turut serta dalam penyusunan tafsir dengan latar belakang keilmuan yang berbeda membuat kitab tafsir ini memiliki lebih dari satu corak. Dalam setiap tafsir sendiri memiliki corak tertentu di dalamnya yang sangat dipegaruhi oleh mufasir itu sendiri.¹

Salah satu kajian yang dibahas dalam Tafsir Kemenag adalah tentang ayat-ayat lingkungan. Lingkungan sendiri merupakan salah satu dari lima isu aktual di era kontemporer yang mulai menarik perhatian masyarakat, khususnya di tengah kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, atau yang lebih dikenal dengan era milenial. Kajian terhadap persoalan lingkungan dengan sudut pandang keagamaan juga merupakan suatu gagasan yang perlu untuk ditindaklanjuti. Isu lingkungan juga menjadi permasalahan global yang menjadi fokus dunia sejak tahun 1970-an,² belum membaik hingga saat ini. Kerusakan lingkungan terus berlanjut dan semakin parah, suhu bumi yang panas, cuaca ekstrem, kebakaran hutan, polusi,

¹ Shinta Nurfadillah, “Kecenderungan Corak Tafsir Kementerian Agama Ri Tahun 2011” (2023). Hlm. 1.

² Anisah Dewi, “Interpretasi Ayat-Ayat Ekologi Perspektif Fachruddin M. Mangunjaya” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022). Hlm. 1.

banjir, longsor dan bencana lainnya. Faktor alami dan faktor aktivitas manusia adalah dua faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

Ada beberapa pertimbangan yang bisa digunakan, antara lain; pertama, persoalan lingkungan memerlukan beragam penelaahan dengan berbagai sudut pandang, meliputi: sains, budaya, sosiologi, antropologi, dan teologi. Kedua, keberadaan agama mampu mempengaruhi para penganutnya untuk berbuat baik dan peduli terhadap lingkungan, dapat dijadikan sebagai suatu solusi alternatif dalam pemecahan isu kerusakan lingkungan. Ketiga, permasalahan lingkungan hidup merupakan problematika yang bersifat global dan menjadi tanggungjawab penduduk dunia. Keempat, munculnya ragam program penanggulangan permasalahan lingkungan bagaimanapun bentuk serta metode yang disuguhkan, akan membantu dalam menjembatani antara perkembangan industri, ilmu pengetahuan, dan teknologi dengan kelestarian lingkungan.³

Dalam hal ini yang akan dibahas penulis adalah mengenai corak tafsir ekologis dalam Alquran terlebih yang ada pada tafsir kementerian Agama RI. Persoalan ekologi sendiri merupakan salah satu dari lima isu aktual dewasa selain globalisasi, demokrasi, HAM, dan gender. Bahkan isu ekologi akan menjadi tema yang selalu menarik dan aktual untuk dikaji, mengingat krisis lingkungan sudah menjadi persoalan serius global saat ini

³ Ahmad Zainal and Fahmi Muhammad, "Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2020), Hlm. 2.

yang meresahkan masyarakat dunia. Sehingga hampir tidak ada satu negara pun yang luput dari dampak krisis ini. Berbagai bencana alam muncul silih berganti akibat kerusakan ekologi yang dilakukan oleh manusia, dengan mengeksploitasi lingkungan tanpa mempertimbangkan kelestarian dan keseimbangannya. Manusia sebagai wakil Tuhan (khalifatullah) di bumi, yang diberi amanah untuk melestarikan lingkungan, justru menjadi aktor utama kerusakan lingkungan.⁴

Tafsir ekologi sendiri, hadir dalam rangka menanggapi kritisi terhadap pandangan bahwa agama adalah akar penyebab kerusakan lingkungan. Melalui perspektif eko-teologi, sebagai landasan berfikir, tafsir ekologi menempatkan diri sebagai wacana baru dalam ranah studi tafsir dengan memadukan perspektif ekologi yang menganggap kerusakan lingkungan sebagai fenomena kausalitas semata, dengan perspektif teologi yang menganggap kerusakan lingkungan sebagai hukuman atas degradasi moral spiritual. Sehingga dihasilkan sebuah gagasan berupa konservasi lingkungan yang berlandaskan ajaran keagamaan.⁵

Adapun kebanyakan mufassir melahirkan corak tafsir yang berdimensi sosial-kemasyarakatan. Padahal tafsir yang berdimensi ekologis juga menjadi salah satu tema penting dalam rangka menghadirkan solusi

⁴ Radifatul Hasanah, "Ayat- Ayat Ekologis Dalam Al –Qur'an Dan Relevasinya Dengan Aksi Penolakan Umat Islam Terhadap Eksploitasi Tambang Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember" (2020), Hlm. 3.

⁵ Ahmad Zainal and Fahmi Muhammad, "Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2020), Hlm. 9.

atas dampak kerusakan alam saat-saat ini. Kerusakan alam tidak terjadi karena sesuatu yang alamiah saja, ada kerusakan yang diakibatkan oleh tangan manusia.⁶

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang ekologi dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI?
2. Bagaimana Analisis corak tafsir ekologis dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang ekologi dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI.
2. Untuk mengetahui analisis corak tafsir ekologis dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi Penulis berharap agar pembaca dapat menambah wawaasan seputar pengetahuan terkhusus pada ayat-ayat ekologi dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI.

⁶ Febri Hijroh Mukhlis, "Paradigma Ekologis Dalam Tafsir Al- Qur ' an : Kajian Tematik-Kontekstual," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (2022), Hlm. 90.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi masyarakat khususnya umat Islam dalam memahami corak tafsir ekologi dalam tafsir Tematik Kementerian Agama RI.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam peninjauan pustaka disini berisi sebagai berikut :

1. Kerangka Teori

a) Ekologi

Istilah ekologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu oikos dan logos. Istilah ini mula-mula diperkenalkan oleh Ernst Haeckel pada tahun 1869. Ekologi berasal dari kata Yunani oikos, yang berarti rumah dan logos, yang berarti ilmu/ pengetahuan. Jadi, ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik (interaksi) antara organisme dengan alam sekitar atau lingkungannya.

Jauh sebelumnya, studi dalam bidang-bidang yang sekarang termasuk dalam ruang lingkup ekologi telah dilakukan oleh para pakar. Ekologi merupakan cabang biologi, dan merupakan bagian dasar dari biologi. Ruang lingkup ekologi meliputi populasi, komunitas, ekosistem, hingga biosfer.⁷

⁷ Djohar Maknun, *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem (Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami Dan Ilmiah)* (Cirebon: Nurjati Press, 2017). Hlm. 1.

Lingkungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai dengan kawasan yang termasuk di dalamnya bagian wilayah dikelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa dan semua yang mempengaruhi pertumbuhan hewan dan tumbuhan.⁸

Dalam Alquran, istilah lingkungan (ekologi) diperkenalkan dengan berbagai term, antara lain al-'ālamīn (seluruh spesies), al-samā' (ruang waktu), al-arḍ (bumi), dan al-bī'ah (lingkungan). Dalam banyak ayat, Alqur'an menyatakan bahwa semua fenomena alam memiliki kesadaran akan Tuhan dan memuliakan Tuhan.

b) Metode Tafsir Maudhu'i

Metode tafsir maudhu'i mencari jawaban dari al-Qur'an dengan cara mengelompokkan ayat-ayat yang memiliki satu tujuan, membahas topik tersebut dalam kondisi tertentu, kemudian memilahnya menurut waktu kemerosotannya dan menurut penyebab kemerosotannya. Muhammad Baqir al-Shadr menawarkan tafsir ini sebagai definisi.⁹

Sementara itu, Al-Farmawi berpendapat bahwa pendekatan tafsir maudhui sangat krusial karena berupaya memprediksi masa

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Lingkungan." diakses pada (Selasa, 18 Juli. 2023, pukul 15:14 WIB)

⁹ Moh Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur 'an Dengan Metode," *J-PAI* 1, no. 2 (2015), Hlm. 273–292.

depan, memajukan kepentingan manusia, dan memecahkan berbagai macam pertanyaan mendesak di saat ketidakpastian generasi.¹⁰

Metode tafsir maudhu’i tematik pilihan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah satu: fokus pada masalah yang dihadapi.
2. Temukan tulisan suci yang relevan dan kompilasi.
3. Mengetahui asbab anuzul dan menyusun rangkaian syair menurut urutan turun-temurunnya.
4. Pahami hubungan antara lirik ini dan bentuk abjadnya
5. Buat garis besar (struktur) yang ideal untuk percakapan Anda.
6. Hadits yang berkaitan dengan topik harus digunakan untuk melengkapi perdebatan.
7. Selidiki ayat-ayat tersebut secara keseluruhan, kumpulkan semua ayat yang memiliki makna yang sama atau cari jalan tengah antara ayat-ayat yang bersifat *ám* (umum) dan *khâsh* (khusus), *muthlaq* (tidak terikat), atau tampak kontradiktif di permukaan.¹¹

¹⁰ Abdul Rohman et al., “Studi Komparatif Pemikiran Al-Farmawi , Baqir Shadr Dan Abdussatar FatHlmlah Tentang Tafsir Maudhui” 1, no. September (2021), Hlm. 289.

¹¹ Moh Tulus Yamani, “Memahami Al-Qur ’an Hlm.. 290.

2. Penelitian Relevan

Berikut ini penelitian relevan terdahulu Terkait **“Corak Tafsir Ekologis Dalam Tafsir Tematik ‘Pelestarian Lingkungan Hidup’ Kementerian Agama Republik Indonesia”** yang dijadikan acuan referensi :

Pertama, Kecenderungan Corak Tafsir Kementerian Agama RI Tahun 2011 yang ditulis oleh Shinta Nurfadillah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2023 dalam penelitian ini membahas perkembangan corak tafsir yang mempengaruhi penulisan tafsir kemenag ri yang menggunakan corak ilmi yang sifatnya global dan terperinci. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan yang ingin penulis teliti terletak pada corak dalam tafsir kemenag ri, kemudian perbedaannya adalah penulis berfokus pada penafsiran ayat-ayat ekologi di dalam tafsir kemenag ri.¹²

Kedua, Al-Qur’an dan Ekologi (Konservasi Alam melalui Analisis Semiologi Kisah Naqatullah dalam al-Qur’an) ditulis oleh Siddiq Abdur Rozzaq UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020 membahas terkait penafsiran di dalam kisah naqatullah dalam ekoteologi yang mana dalam kisah tersebut mengajak seluruh manusia dalam menjaga serta memperjuangkan konservasi alam persamaan penulisan sama-sama ingin menyampaikan pesan ekologi demi menjaga kelestarian

¹² Nurfadillah, “Kecenderungan Corak Tafsir Kementerian Agama Ri Tahun 2011.” Hlm.79

lingkungan, perbedaan yaitu penulis menggunakan tafsir ilmi kemenag RI sebagai objek yang akan diteliti.¹³

Ketiga, Wawasan Al Qur'an Tentang Ayat-Ayat Ekologi (Studi Tematik) Oleh Ubbay Datul Qowiyy IAIN Surakarta Tahun 2017 menjelaskan tentang al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup manusia al-Qur'an dengan gamblang menjelaskan nilai-nilai fundamental mengenai lingkungan hidup (ekologi), yaitu terkait hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam. Persamaan membahas ekologi terkait kerusakan lingkungan dan peran makhluk hidup dalam menjaga kelestarian lingkungan, perbedaan penulis menggunakan objek tafsir kemenag ri sebagai objek kajian.¹⁴

Keempat, Tafsir Ekologis Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun Ayat 18 ditulis oleh Munawarah, Taufik Warman Mahfuzh, dan Rofi'i dalam Syams: Jurnal Studi Keislaman Vol. 1 No. 2 Tahun 2020. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang QS.Al-Mu'minun/23:18 menghendaki pemahaman sumber daya air berbasis budaya positif dan konstruktif. Budaya ini perlu diaktualisasikan dengan memaknai hujan sebagai rahmat dari Allah. Air hujan harus disyukuri dengan dikelola, ditabung, dan dimanfaatkan secara optimal untuk kemasalahatan hidup bersama. Allah SWT menurunkan hujan dengan kadar, takaran, atau

¹³ Siddiq Abdur Rozzaq, "Al-Qur'an Dan Ekologi (Konservasi Alam Melalui Analisis Semiologi Kisah Nāqatullāh Dalam Al-Qur'an)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020). Hlm. 110.

¹⁴ Ubbay Datul Qowiyy, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ayat -Ayat Ekologi (Studi Tematik)" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017). Hlm. 83.

ukuran tertentu dan menjadikan bumi dan gunung-gunung sebagai tempat resapan air. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai tafsir ekologis adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian ini membahas tafsir ekologis Al-Qur'an dalam surah Al-Mu'minun ayat 18 sedangkan dalam penelitian penulis terfokus pada ayat-ayat ekologis yang ada pada tafsir ekologi kemenag RI.¹⁵

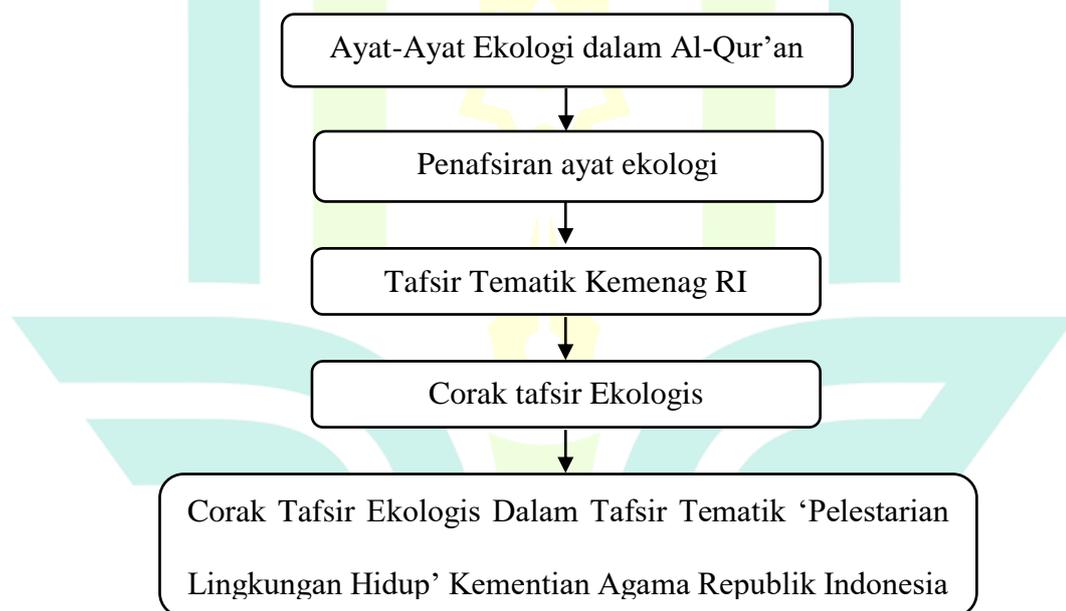
Kelima, Nilai-nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI) oleh Ahmad Dwi Bayu Saputro UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017. Dalam penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan dalam tafsir tematik kementerian agama ri khususnya pada nilai pendidikan ekologi dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dalam penelitian ini dengan yang penulis teliti terletak pada pembahasan mengenai ekologi dalam Al-Qur'an khususnya dalam kementerian agama ri. Adapun perbedaannya pada fokus penelitian yang mana penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan ekologi, sedangkan penulis meneliti tentang corak ekologi dalam tafsir kementerian agama RI.¹⁶

¹⁵ Munawarah, Taufik Warman Mahfuzh, and Rofi'i, "Tafsir Ekologis Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun Ayat 18," *Syams* 1, no. 2 (2020), Hlm. 68.

¹⁶ Ahmad Dwi Bayu Saputro, "Nilai-nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kemenag RI)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017). Hlm. 162.

3. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti bagaimana corak tafsir ekologi yang ada pada tafsir tematik Kementerian Agama RI. Tafsir kemenag sendiri menggunakan penafsiran tematik atau maudhui dalam penyusunan tafsirnya akan tetapi tafsir kemenag menafsirkan tafsirnya secara kontekstual dimana arti dan tafsirnya berbeda satu sama lain salah satu contoh pada terbitan tafsir kemenag pelestarian lingkungan hidup dimana alquran tidak spesifik menjelaskan tentang bencana bencana yang ada saat ini, akan tetapi tafsir kemenag menafsirkan fenomena fenomena tersebut menggunakan sebuah term atau kata kunci di dalam pencarian ayat di dalam alquran.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian ini termasuk dalam kategori 'penelitian perpustakaan', yang berarti penelitian ini menggunakan koleksi buku sebagai sumber data

primer.¹⁷ Jenis ini menggunakan metode deskripsi yang menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi di sekitar. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam memahami fenomena global warming menggunakan metode maudhui atau tematik dalam tafsir kemenag RI.

2. Sumber Data

Dalam penelitian data yang digunakan diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu primer dan sekunder. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

a) Sumber Primer

Data Primer yaitu data utama dalam penelitian ini, yakni meliputi Tafsir Tematik ‘Pelestarian Lingkungan Hidup’ Kemenag RI.

b) Sumber Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer.

Data ini diperoleh dari jurnal, artikel, website, ensiklopedi atau buku terkait ayat atau pembahasan isu global warming dalam al-Qur`an dan tafsir dan data BMKG. Sebagaimana misalnya paper yang ditulis oleh Riza Pratama dan Luthfi Parinduri, “Penanggulangan Pemanasan Global”, dipublikasikan oleh Buletin Utama Teknik Vol. 15, No.1, September 2019 dan paper yang ditulis oleh Aisyah Nurhayati , Zulfa Izzatul Ummah, dan

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), Hlm. 9.

Sudarno Shobron. “Kerusakan Lingkungan Dalam Al-Qur`an”,
dipublikasikan oleh Suhuf Vol. 30, No. 2, November 2018.

3. Teknik Pengumpulan Data

Informasi dikumpulkan untuk penelitian ini melalui teknik dokumentasi. Mempelajari dan mengevaluasi dokumen yang dibuat oleh atau tentang subjek disebut studi dokumentasi mandiri, dan digunakan untuk memperoleh data kualitatif. Dengan menggunakan metodologi maudhui, penulis membaca dan menganalisis teks-teks yang sangat relevan dengan topik yang diangkat

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis dokumentasi, yang berusaha untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan untuk peristiwa yang sudah ada sebelumnya, sudut pandang yang berkembang, proses yang berkelanjutan, efek, dan tren yang muncul.¹⁸ Dalam konteks ini, akan menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang ekologis dan bagaimana corak tafsir kemenag RI.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian *tentang* **“Corak Tafsir Ekologis Dalam Tafsir Tematik ‘Pelestarian Lingkungan Hidup’ Kementerian Agama Republik Indonesia”**, antara lain :

¹⁸ Sumanto, Teori dan Metode Penelitian, CAPS (Center of Academic Publishing Service), Yogyakarta, 2014, Hlm.179

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi bagian-bagian berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian ini tentang Corak Tafsir Ekologis Dalam Tafsir Tematik ‘Pelestarian Lingkungan Hidup’ Kementerian Agama Republik Indonesia.

BAB II : Corak Tafsir Ekologi

Bab ini membahas mengenai corak tafsir yang meliputi pengertian tafsir, corak tafsir, macam-macam corak tafsir. Selain itu juga membahas mengenai corak tafsir ekologi yang meliputi pengertian tafsir ekologi, konsep tafsir ekologi, paradigma tafsir ekologi, dan corak tafsir ekologi.

BAB III :Ayat-ayat tentang ekologi dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI

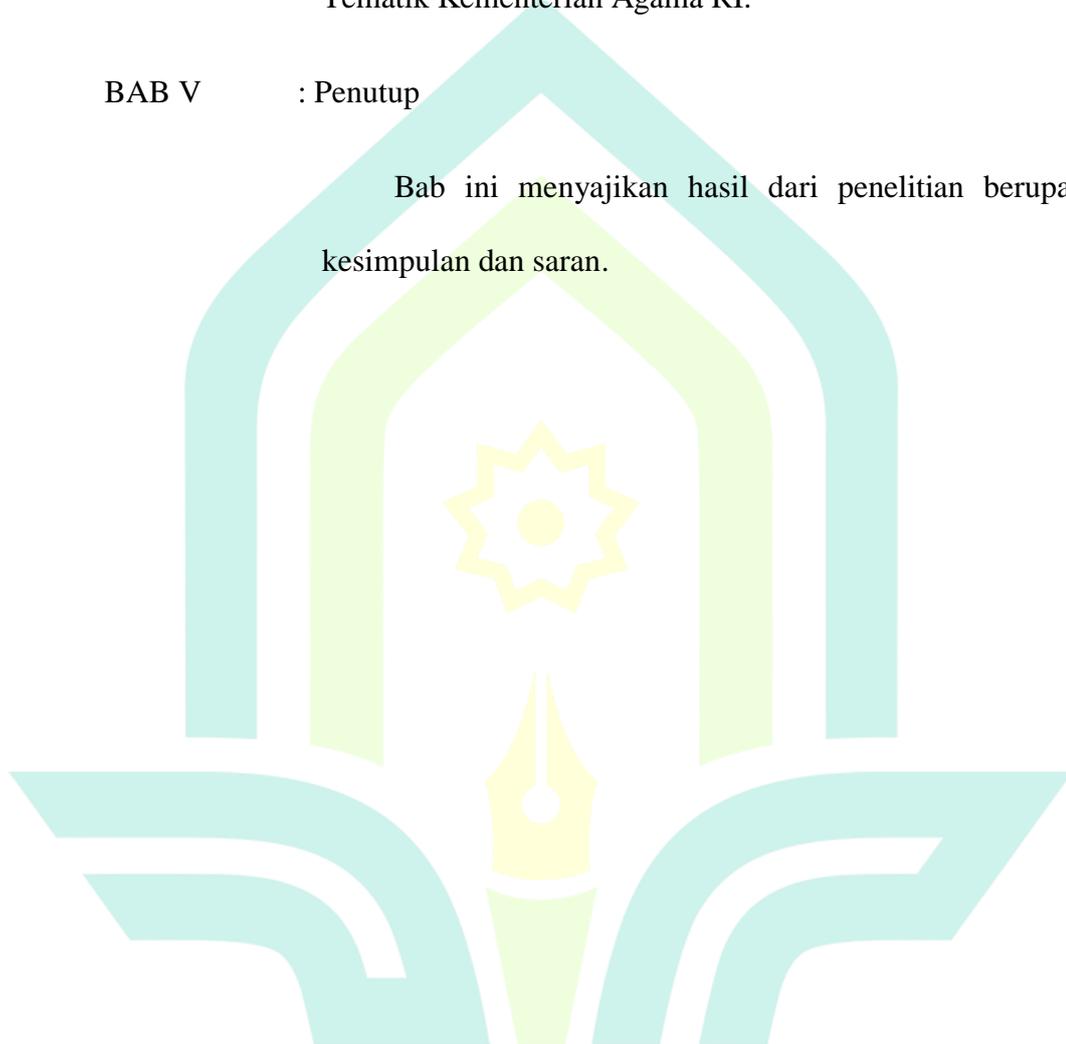
Bab ini menyebutkan penafsiran ayat-ayat ekologi dan metode tafsir ekologi yang ada di dalam tafsir tematik Kementerian Agama RI.

**BAB IV : Analisis corak tafsir ekologis dalam Tafsir Tematik
Kementerian Agama RI**

Bab ini membahas analisis penafsiran ayat-ayat ekologi dan analisis corak tafsir ekologis dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI.

BAB V : Penutup

Bab ini menyajikan hasil dari penelitian berupa kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

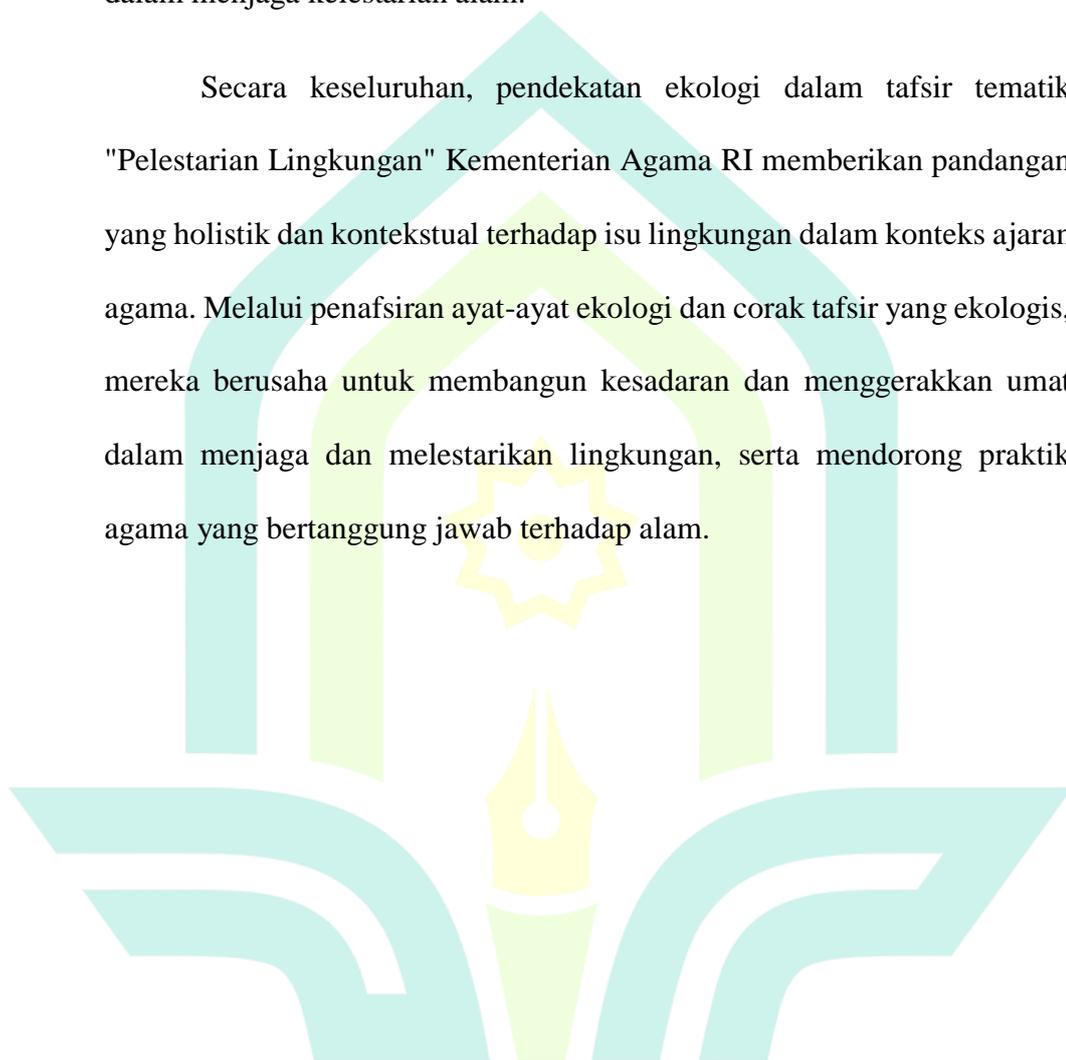
Kesimpulan dari penafsiran ayat-ayat ekologi dalam tafsir tematik Kementerian Agama RI adalah bahwa mereka mengadopsi pendekatan yang holistik, yang mengintegrasikan pemahaman agama dengan pemahaman ekologi untuk mempromosikan pelestarian lingkungan. Dalam tafsir tersebut, ayat-ayat yang berkaitan dengan lingkungan alam dianalisis secara mendalam dan kontekstual, dengan memperhatikan dampak manusia terhadap ekosistem dan tujuan pelestarian. Penafsiran ini mencakup pemahaman tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi dan betapa pentingnya menjaga keseimbangan alam serta menjaga keberlanjutan ekosistem.

Selain itu, dalam corak tafsir ekologis Kementerian Agama RI, terlihat adanya penekanan pada nilai-nilai agama yang mendukung pelestarian lingkungan. Prinsip-prinsip seperti keadilan, rahmat, tanggung jawab sosial, dan warisan alam yang diwariskan untuk generasi mendatang menjadi landasan utama dalam tafsir tersebut. Corak tafsir ini mengajarkan bahwa menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga bagian integral dari praktik agama yang benar.

Dalam tafsir tematik mereka, Kementerian Agama RI juga memperhatikan hubungan antara manusia dan alam secara menyeluruh.

Mereka menggarisbawahi pentingnya menjaga dan menghormati keberagaman ekosistem, serta menghindari eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam. Tafsir ini mengajarkan bahwa keberlanjutan lingkungan adalah tanggung jawab bersama dan mengajak umat untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam.

Secara keseluruhan, pendekatan ekologi dalam tafsir tematik "Pelestarian Lingkungan" Kementerian Agama RI memberikan pandangan yang holistik dan kontekstual terhadap isu lingkungan dalam konteks ajaran agama. Melalui penafsiran ayat-ayat ekologi dan corak tafsir yang ekologis, mereka berusaha untuk membangun kesadaran dan menggerakkan umat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, serta mendorong praktik agama yang bertanggung jawab terhadap alam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.
- Azizy, Jauhar dan M.Anwar Syarifuddin. "CORAK ILMU DALAM TAFSIR KEMENAG : Edisi Yang Disempurnakan." *Ulul Albab* 15, no. 2 (2014): 148–168.
- Dewi, Anisah. "Interpretasi Ayat-Ayat Ekologi Perspektif Fachruddin M. Mangunjaya." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Djohar Maknun. *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem (Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami Dan Ilmiah)*. Cirebon: Nurjati Press, 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Hasanah, Radifatul. "Ayat- Ayat Ekologis Dalam Al –Qur'an Dan Relevasinya Dengan Aksi Penolakan Umat Islam Terhadap Eksploitasi Tambang Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember" (2020): 1–70.
- Hasibuan, Ummi Kalsum. "Kajian Terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an." *Perada* 3, no. 1 (2020): 224–248.
- Kadri, Raja Muhammad. "Tafsir Tarbawi Sebagai Salah Satu Corak Varian Tafsir." *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 8, no. 1 (2020): 18–32. <http://www.ejournal.fiaiuinsi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/265>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Lingkungan."
- Malaka, Andi. "Berbagai Metode Dan Corak Penafsiran Al- Qur ' an." *Bayani : Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2021): 143–157.
- Maulana. "Memahami Tafsir, Ta'wil Dan Tarjamah Al-Qur'an." *Cross-border* 3, no. 1 (2020): 203–215.
- Mukhlis, Febri Hijroh. "Paradigma Ekologis Dalam Tafsir Al- Qur ' an : Kajian Tematik-Kontekstual." *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (2022): 89–108.
- . "PARADIGMA EKOLOGIS DALAM TAFSIR AL- QUR ' AN : Kajian Tematik-Kontekstual." *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (2022): 89–108.
- Munawarah, Taufik Warman Mahfuzh, and Rofi'i. "Tafsir Ekologis Al-Qur ' an Surah Al-Mu ' Minun Ayat 18." *Syams* 1, no. 2 (2020): 68–79.
- Nafisah, Mamluatun. "Tafsir Ekologi: Menimbang Hifz Al-Bīah Sebagai Uşul Ash-Sharī'ah Dalam Al-Qur ' an." *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2019): 93–111.

- Nurfadillah, Shinta. "Kecenderungan Corak Tafsir Kementerian Agama Ri Tahun 2011" (2023).
- Reflita, Reflita. "Eksplorasi Alam Dan Perusakan Lingkungan (Istibath Hukum Atas Ayat-Ayat Lingkungan)." *Substantia* 17, no. 2 (2015): 147–158.
- Rodin, Dede. "Alquran Dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologis." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 2 (2017): 391.
- Rohman, Abdul, Ahmad Jalaludin, Rumi Durachman, M Badruzzaman, Ahmad Jalaludin, Rumi Studi, Pemikiran Al-farmawi, Baqir Shadr, Tafsir Maudhui, and Jurnal Iman. "Studi Komparatif Pemikiran Al-Farmawi , Baqir Shadr Dan Abdussatar Fathallah Tentang Tafsir Maudhui" 1, no. September (2021): 286–296.
- Rozzaq, Siddiq Abdur. "Al-Qur'an Dan Ekologi (Konservasi Alam Melalui Analisis Semiologi Kisah Nāqatullāh Dalam Al-Qur'an)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Saddad, Ahmad. "Paradigma Tafsir Ekologi." *Kontemplasi*, 5, no. 1 (2017).
- Saputro, Ahmad Dwi Bayu. "Nilai-Nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kemenag RI)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Sari, Restiana Mustika. "Kerusakan Ekologi Manusia Dalam Al-Qur'an : Studi Analisis Terhadap Q.S Al-Rum:41 Dalam Tafsir Al-Azhar." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Syukur, Abdul. "MENGENAL CORAK TAFSIR AL-QUR'AN." *El-Furqonia* 1, no. 1 (2015): 84–104.
- Tamam, Badru. "Ekoteologi Dalam Tafsir Kontemporer" (2021): 1–402.
- Ubbay Datul Qowiyy. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ayat -Ayat Ekologi (Studi Tematik)." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Yamani, Moh Tulus. "Memahami Al-Qur 'an Dengan Metode." *J-PAI* 1, no. 2 (2015): 273–292.
- Zainal, Ahmad, and Fahmi Muhammad. "TAFSIR EKOLOGIS DAN PROBLEMATIKA LINGKUNGAN (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)." *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2020): 1–18.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Muhammad Zaki Baridwan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 07 Oktober 2000
Alamat : Jl. Darma Bakti No.153B, Medono
Kabupaten/Kota : Pekalongan
Provinsi : Jawa Tengah
No. Telepon : 0855-4613-2708
Email : muhammad.zakibaridwan007@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

Formal
TK : TK Masyitoh 10
SD/MI : MSI 08 Medono
SMP/MTS : SMP Salafiyah Pekalongan
SMA/SMK : SMK Syafi'i Akrom
PERGURUAN TINGGI : UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan